

PERANAN GURU PKn DALAM MENINGKATKAN ETIKA BELAJAR SISWA DI KELAS XI SMA S MUHAMMADIYAH 11 PADANGSIDIMPUAN

Annisa Fitri Pertiwi^{1*}, Jefri Faizal², Kasmudin Harahap³

^{1*.2.3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: apertiwi515@gmail.com

DOI: 10.37081/kwn.v3i02.2151

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya etika belajar siswa di kelas XI SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidempuan 2) hambatan yang dihadapi guru PKn dalam membina etika belajar siswa di SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidempuan 3) peranan guru PKn dalam meningkatkan etika belajar siswa di SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidempuan. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun informannya kepala sekolah, tata usaha, wali kelas, guru PKn, siswa, dan orang tua siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui peranan guru PKn dalam meningkatkan etika belajar siswa sebagai orang yang mendidik agar etika siswa tersebut dalam belajar menjadi lebih baik serta adanya dukungan serta motivasi dari orang tua dalam pembelajaran anak di rumah membuat si anak tersebut menjadi lebih bersemangat lagi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etika belajar siswa adalah 1) faktor lingkungan serta orang tua yang kurang memperhatikan anaknya ketika belajar 2) faktor pola pikirnya seorang siswa tentang etika belajar masih kurang. Kemudian upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan etika belajar siswa yaitu dengan membutuhkan peran seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa supaya lebih siswa lebih bersemangat dalam belajar dan menjaga etika nya ketika belajar di dalam kelas, kemudian menuntun siswa yaitu dengan memberikan motivasi, pemahaman-pemahaman, serta nasehat yang baik kepada siswa supaya etika dalam belajar di kelas menjadi baik. Bentuk dari peranan guru dalam meningkatkan etika belajar siswa yaitu dengan memberikan interaksi timbal balik dua arah antara guru dan siswa yang berupa pemberian arahan, nasehat, teguran, ataupun pembiasaan dalam motivasi belajar.

Kata kunci : Peranan Guru, Meningkatkan, Etika, Belajar

PENDAHULUAN

Pada era zaman sekarang ini dimana perkembangan informasi tersebar luas yang dapat diakses dengan sangat mudah, hal ini menyebabkan berbagai nilai-nilai dari luar yang negatif tidak dapat lagi disaring sehingga dengan mudahnya mempengaruhi pemikiran

generasi zaman sekarang serta etika para generasi sekarang sangat menimbulkan kekhawatiran terhadap pengikisan jati diri terkait dengan merosotnya penghayatan terhadap etika, nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan etika belajar siswa.

Dalam proses pendidikan siswa perlu dibekali kemampuan untuk melakukan berbagai cara yang beragam melalui sejumlah aktifitas apakah pengalaman belajar yang telah dilaluinya memberi cara yang lebih efektif, efisien, dan produktif dalam belajar. Dalam dunia pendidikan itu sendiri kurangnya etika belajar siswa kepada guru di dalam kelas tersebut, dan ada juga kasus seperti kurangnya rasa saling menghargai satu sama lain itulah siswa dengan guru maka dari itu kurangnya etika dalam belajar, serta kurangnya rasa tanggung jawab di dalam kelas dan kurangnya tepat waktu pada segala sesuatu.

Dapat dilihat dari dalam kelas masih kurangnya etika belajar siswa di dalam kelas tersebut, karena dapat dikatakan kurangnya etika belajar siswa dalam belajar itu dikarenakan sudah melakukan observasi awal pada tanggal 19 Desember 2023 di SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidempuan, karena pada jam mata pelajaran berlangsung siswanya masing cenderung kurangnya etika dalam belajar meskipun sekolah telah melakukan batasan-batasan sikap yang diperoleh antara lain seperti yang sering terjadi yaitu kurang etika belajar, kurangnya dalam menaati aturan dalam belajar seperti banyak yang tidak mengerjakan tugas sekolah (membuat PR) tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah serta berbicara di dalam kelas pada saat guru telah menerangkan di depan.

Adapun fakta atau data di lapangan yang memunculkan suatu masalah yang telah diperhatikan oleh si peneliti pada saat berada di sekolah yaitu:

1. Kurangnya etika belajar siswa di dalam kelas
2. Banyak tidak mengerjakan tugas (membuat pr)
3. Tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah
4. Berbicara pada saat jam mata pelajaran berlangsung di dalam kelas

Berdasarkan uraian diatas, siswanya masih sangat cenderung kurangnya etika belajar di dalam kelas serta kurangnya menghargai satu sama lain dikatakan kurang menghargai karena pada saat guru mengajar di dalam kelas siswanya masih ribut di dalam kelas dan siswanya juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswanya kurang mematuhi aturan yang ada di dalam sekolah serta berbicara pada saat jam mata pelajaran berlangsung.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti ingin menganalisis etika belajar siswa di kelas yang menyebabkan kurangnya etika belajar siswa, ribut di dalam kelas, tidak mendengarkan guru mengajar di dalam kelas, tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Penelitian

ini akan disajikan melalui karya tulis dengan judul **“Peranan Guru PKn Dalam Meningkatkan Etika Belajar Siswa di Kelas XI SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidempuan”**.

Menurut Wibowo & Maqfirotun (2016:121) “ Belajar merupakan suatu upaya penguasaan kognitif, afektif, psikomotorik, melalui proses interaksi antara individu dan lingkungan yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman mendahului perilaku”.

Sedangkan menurut Tarihoran (2019:122) “ Guru juga mempunyai peran untuk membimbing dan berusaha menolong peserta didik saat mengalami kesusahan pada mata pelajarannya. Kebanyakan teoretisi belajar memandang belajar sebagai sebuah proses yang memperantarai perilaku. Para teoretisi pendidikan menegaskan bahwa penguatan pada perilaku adalah pesyaratan yang harus ada agar terjadi proses belajar. Siswa yang sungguh-sungguh dengan cara mengikuti tahapan pengalaman belajar yang telah dirancang oleh guru maupun dirancang sendiri oleh siswa akan membuktikan kemampuan belajarnya dengan hasil belajar yang membanggakan”.

Menurut Bertens (2011:212) “ Menegaskan bahwa etika kewajiban terkait dengan prinsip-prinsip dan aturan-aturan moral yang berlaku untuk pembuatan, dalam hal ini baik perbuatan siswa maupun perbuatan guru. Etika ini menunjukkan norma-norma dan prinsip-prinsip yang perlu diterapkan dan dibudayakan dalam interaksi antara siswa dengan guru atau guru dengan siswa dalam proses pendidikan di sekolah, maupun di luar sekolah. Jika terjadi konflik antara siswa dengan guru, maka akan dapat diatasi melalui penegakan atika kewajiban”.

Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamahara (2005:34) “ Adapun peran guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru yang mau anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya”.

Sedangkan menurut Tilaar (2009:242) “ Suatu tindakan pendidikan atau lebih tepat lagi suatu pertemuan pendidikan (*pedagogical encounter*) merupakan suatu tindakan rasional etis. Hal ini membedakan manusia dengan binatang yang tindakan-tindakannya berdasarkan insting dan bukan berdsarkan pertimbangan rasional serta disadarkan pada etika. Manusia hidup untuk kebaikan dan oleh sebab itu pertimbangan-pertimbangan etis ditunjukkan pada perbaikan manusia sebagai makhluk yang baik. Ini yang disebut manusia sebagai makhluk rasional etis.

Menurut Anwar (2018:133) “ Seorang guru yang berpenampilan menarik menjadikan awal mula bagi siswa untuk tertarik ikut dalam proses pembelajaran secara antusias, yang dimaksud tampil menarik tidak hanya pada saat penyampaian teori, tetapi erat kaitannya juga dengan bersih serta rapinya penampilan seorang pendidik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa etika belajar siswa itu sangat penting di dalam kelas karena etika itu sangat diperlukan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah karena jika tidak memiliki etika sangat buruk sekali adanya dan sangat merugikan diri sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidempuan yang beralamat di JL. S. Parman, kecamatan Padangsidempuan Utara, Sumatra Utara, kode pos 22718. Penelitian ini mengamati bagaimana etika belajar siswa di sekolah itu masih sangat kurang karena waktu guru menerangkan mata pelajaran di kelas siswa-siswi masih asik dengan kegiatannya masing-masing dan tidak mendengarkan guru itu menerangkan di depan serta ribut di dalam kelas dan kelas itu menjadi kurang kondusif saat menjalankan proses belajar mengajar (PBM). Penelitian ini direncanakan atau dilaksanakan dalam (6 bulan) dan penelitian ini dilakukan mulai Desember sampai dengan Mei 2024. Waktu yang ditetapkan dalam pengumpulan data, pengelolaan hasil penelitian, dan pembuatan laporan. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun objek dari penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti, dengan demikian informasi peneliti sangat penting di dalam penulisan penelitian tersebut. Informan dalam penelitian yang akan dilakukan ini antara lain yaitu kepala sekolah, tata usaha, guru wali kelas XI, guru PKn, siswa kelas XI, orang tua siswa. Data dan Sumber Data dapat di kumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik keabsahan data triangulasi, menggunakan member check, teknik analisis data, reduksi data, data display, conclusion drawing/verification.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya etika belajar siswa di kelas XI SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidempuan**

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan para informan, hasil observasi dan hasil dokumen maka dapat disimpulkan tentang faktor yang menyebabkan rendahnya etika belajar siswa di kelas XI SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidempuan bahwa orang tua dan lingkungan memiliki faktor yang sangat besar dalam meningkatkan etika belajar siswa di dalam kelas.

b. Hambatan yang dihadapi guru PKn dalam membina etika belajar siswa di kelas XI SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidempuan

Adapun hambatan yang dihadapi guru PKn dalam membina etika belajar siswa di kelas seperti Banyak siswa yang masih tidak mendengarkan guru menerangkan di dalam kelas maka dengan demikian guru memiliki hambatan dalam membina etika belajar siswa di dalam kelas dan masih banyak lagi siswa yang ribut ketika guru menrangkan di depan kelas. Hasil wawancara dari informan dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi guru PKn dalam membina etika belajar siswa adalah siswa masih banyak yang ribut di dalam kelas ketika guru sudah menerangkan di depan kelas dan masih banyak siswa yang masih melanggar peraturan di sekolah serta tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah.

c. Peranan guru PKn dalam Meningkatkan Etika Belajar Siswa di Kelas XI SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidempuan

Dalam proses pendidikan siswa perlu dibekali kemampuan melakukan berbagai cara yang beragam melalui sejumlah aktifitas apakah pengalaman belajar yang telah dilaluinya memberi cara yang ,ebih efektif, efisien. Dan produktif. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas serta memberi bantuan dan dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan yang ada di sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan etika belajar siswa di dalam kelas adalah dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa serta motivasi dan nasehat-nasehat yang baik, kemudian memberikan contoh kepada siswa bagaimana etika yang baik dalam belajar di kelas karena masih banyak sisa yang tidak mendengarkan guru menerangkan di dalam kelas maka dari itu guru harus memberikan tindakan seperti sanksi atau tindakan yang lebih efektif apabila siswa masih ada yang tidak mendengarkan guru menerangkan di depan kelas, yaitu

dimulai dengan pemanggilan kepada siswa itu dan memberikan nasehat-nasehat lalu memberikan sanksi yang tegas.

PEMBAHASAN

a. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya etika belajar siswa di kelas XI SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidimpun

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya etika belajar siswa adalah minat belajar yang masih kurang, motivasi terhadap belajar masih sangat kurang sehingga masih menyebabkan rendahnya etika belajar siswa itu dalam kelas, Faktor lingkungan serta orang tua yang kurang memperhatikan anaknya ketika belajar serta faktor pola pikirnya seorang siswa tentang etika belajar masih kurang.

Guru di sekolah SMA Muhammadiyah 11 Padangsidimpun dalam meningkatkan etika belajar siswa di dalam kelas dengan memberikan nasehat-nasehat serta motivasi yang baik kepada siswa agar para siswa mendengarkan apa yang telah dijelaskan guru di depan kelas. Karena dengan adanya usaha yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan etika belajar siswa di kelas maka etika belajar siswa di kelas menjadi lebih baik dan siswa dapat mendengarkan guru menerangkan di depan kelas.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya etika belajar siswa yaitu etika belajar yang masih kurang di dalam kelas dan tidak mendengarkan guru menerangkan di dalam kelas, ribut di dalam kelas serta mengajak teman sebangku untuk berbicara ketika guru sedang menerangkan di depan kelas maka banyak siswa ketika ditanyakan guru tentang mata pelajaran yang sudah diajarkan tersebut banyak siswa yang tidak paham dikarenakan banyak yang tidak mendengarkan guru di depan kelas.

Maka solusi yang dapat diberikan kepada siswa itu seperti:

1. Memberikan motivasi
2. Memberikan sanksi apabila siswa tersebut melanggar peraturan yang ada di sekolah
3. Memberikan reward supaya siswa itu dapat lebih bagus dalam belajar di kelas

b. Hambatan yang dihadapi guru PKn dalam membina etika belajar siswa di kelas XI SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidimpun

Pendidikan etika yang harusnya disampaikan kepada peserta didik supaya etika dalam belajar itu lebih meningkat lagi dan lebih baik lagi bagi peserta didik karena masih banyak

sekolah dan guru yang memberlakukan, hanya dijadikan sebagai suatu formalitas saja namun tidak disampaikan kepada peserta didiknya.

Tujuan dalam pembelajaran itu mengacu pada pencapaian verbal serta etika belajar siswa di dalam kelas itu bagaimana apakah sudah baik atau belum maka perlu diberikan nasehat-nasehat serta pemahaman-pemahaman yang baik kepada peserta didik agar etika siswa dalam belajar itu jauh lebih baik lagi, supaya siswa lebih menghargai lagi ketika guru menerangkan di depan kelas.

Maka solusi yang diberikan dalam mengatasi etika belajar siswa adalah: memberikan motivasi, memberikan sanksi apabila siswa tersebut melanggar peraturan yang ada di sekolah, memberikan reward supaya siswa itu dapat lebih bagus dalam belajar di kelas.

c. Peranan guru PKn dalam meningkatkan etika belajar siswa di SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidempuan

Guru PKn merupakan contoh yang baik untuk siswanya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru PKn harus bisa menjadi pengganti orang tua siswa di sekolah, karena orang tua siswa sudah memberikan tanggung jawab kepada guru tersebut agar bisa mendidik anak mereka supaya menjadi lebih baik lagi dan memiliki sifat serta etika yang baik. Bahwa seorang guru mempunyai peran yang sangat penting yang tidak hanya mengajar di kelas saja, akan tetapi seorang guru harus dapat menjadi pendidik, pemberi inspirasi, pengajar, serta tanggung jawab guru dalam setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik tersebut, guru harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didiknya agar guru dapat memahami kondisi dan kebutuhan anak didiknya. Terutama dalam guru sebagai pemberi inspirasi, guru juga harus dapat memerankan dirinya sebagai pembawa cerita.

KESIMPULAN

1. Peranan guru PKn dalam meningkatkan etika belajar siswa di SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidempuan adalah sebagai pembimbing sebagai penasehat, sebagai pembaharu (innovator), sebagai pengajar serta sebagai pemberi inspirasi, guru juga mendidik etika belajar siswa agar tidak melanggar aturan yang ada di sekolah serta mendengarkan guru ketika menerangkan di depan kelas maka akan terbinanya etika belajar siswa yang baik. Dapat diketahui juga peranan guru PKn dalam meningkatkan etika belajar siswa adalah untuk menjadikan siswa itu menjadi lebih baik lagi etika nya dalam belajar di kelas dan siswa itu juga menjadi bertanggung jawab dalam kehidupan di keluarganya, sekolah dan masyarakat.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya etika belajar siswa di SMA S Muhammadiyah 11 Padangsidimpuan adalah:
 1. Faktor lingkungan serta orang tua yang kurang memperhatikan anaknya keika belajar
 2. Faktor pola pikirnya seorang siswa tentang etika belajar masih kurang
 3. Hambatan yang dihadapi guru PKn dalam membina etika belajar siswa di SMA S Muhammdiyah 11 Padangsidimpuan adalah kurang pedulinya siswa terhadap etika belajar di dalam kelas serta tidak mematuhi aturan yang ada sekolah, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pelajaran anaknya serta penggunaan gadget yang berlebihan sehingga fokus mereka hanya terhadap gadget tersebut sehingga kurangnya fokus siswa terhadap guru yang menerangkan di depan kelas

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta.

K, Bertens., (2004). *Etika*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sagala, Syaiful., (2017), *Etika dan Moralitas Pendidikan*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta.

Tarihoran, E. (2019). Guru dalam Pengajaran Abad 21. *SAPA- Jurnal karakteristik Dan Pastoral*.

Tilaar, H.A.R., (2009). *Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran kekuasaan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Wibowo, I. S., & Maqfirotun, S. (2016). Peran Guru dalam membentuk Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*.